

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang melanda dunia membawa berbagai konsekuensi logis bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Aspek politik, sosial, budaya dan ekonomi menjadi imbas munculnya makhluk bernama globalisasi ini. Dunia pendidikan pun tidak mau kalah. Sebagai upaya mewujudkan keterandalan kualitas pendidikan nasional, lembaga pendidikan pun diharuskan untuk menyesuaikan diri seiring datangnya kekuatan besar globalisasi (Arief, 2009: 1).

Proses globalisasi ini menjadi lebih menarik ketika sudah merambah dalam sistem pendidikan. Substansi pendidikan nasional hampir selalu diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan pasar global di tingkat internasional. Indikator kualitas pendidikan, bahkan juga diarahkan untuk menyesuaikan kondisi global. Salah satu indikasinya adalah pengukuran HDI (*Human Development Index*), hampir selalu digunakan untuk mengukur kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menerapkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). RSBI dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan program baru dari Departemen Pendidikan Nasional yang keberadaannya diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 50. Namun banyak yang harus dibenahi dengan cepat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Kelambanan pembenahan tersebut akhirnya menuai kritik pedas dari berbagai lapisan warga negara mengenai hal

tersebut. Depdiknas seharusnya sudah mempersiapkan dengan baik sebelum meluncurkan program baru tersebut bukannya menambah masalah dalam pendidikan di Indonesia (Anonim, 2007: 4).

Sekolah Bertaraf Internasional merupakan sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas Internasional, dan lulusannya berdaya saing internasional. Sebagai sekolah dengan kualitas internasional, tentu saja fasilitas/ media ajar, sumber daya, konsep pengajaran, manajemen sekolah, hingga proses publikasi sekolah harus sesuai dengan standar yang biasanya dipakai di negara-negara maju. Ini merupakan salah satu cara baru pemerintah untuk memacu pihak sekolah melahirkan generasi-generasi yang nantinya mampu bersaing dengan tenaga asing. Penggunaan bahasa internasional sebagai bahasa pengantar merupakan keharusan bagi sekolah berstandar internasional, bahkan ada beberapa sekolah yang menggunakan bahasa kedua sebagai bahasa pengantar di sekolah (Anonim, 2008: 12).

Pada kenyataannya hadirnya Sekolah Bertaraf Internasional tidak begitu membawa dampak signifikan terhadap sekolah nasional. Jumlah Sekolah Bertaraf Internasional belum sebanding dengan sekolah nasional, dan hanya ada di beberapa kota besar. Metode pengajaran pada sekolah nasional umumnya masih konvensional. Tuntutan akademik begitu besar sehingga siswa dituntut untuk menguasai pelajaran dalam waktu singkat. Jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, menyebabkan pendidik tidak secara intens memperhatikan perkembangan setiap anak didiknya. Ini berbeda dengan sekolah bertaraf internasional di mana

dalam satu kelas terdapat lebih dari satu guru yang menangani sedikit siswa. Sistem pembelajaran lebih kontekstual, kurang memfokuskan pada praktik dan observasi langsung. Keberhasilan pendidikan dengan cara lama ini, diukur dengan penilaian berupa angka di raport. Namun penghargaan terhadap siswa yang mempunyai bakat tertentu (menggambar, menyanyi, menari, bela diri, dan lain-lain) masih kurang.

SMP Negeri 1 Salatiga, merupakan salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sebagai sekolah RSBI, SMP Negeri 1 Salatiga telah melengkapi diri dengan peningkatan kemampuan guru, kelengkapan sarana dan prasarana, serta dukungan dana. Khususnya dukungan dana, keberadaan SMP Negeri 1 Salatiga sebagai RSBI tidak lepas dari peran pemerintah Kota Salatiga, dan Pemerintah Pusat. Untuk menuju SBI bukanlah persoalan yang mudah, baik persoalan menyangkut SDM, pendanaan, maupun sarana dan prasarana.

Adanya keinginan warga sekolah untuk menjadikan SMP Negeri 1 Salatiga menjadi SBI menuntut kepala sekolah dan jajarannya berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan melakukan pengelolaan yang baik, melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien dan mengelola sarana prasarana agar dapat digunakan dengan baik. Namun, upaya tersebut tidak lepas dari berbagai kendala dan permasalahan untuk itu, maka dalam penelitian ini akan dikaji Pengelolaan RSBI di SMP Negeri 1 Salatiga.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini memfokuskan pada permasalahan “bagaimana pengelolaan RSBI di SMP Negeri 1 Salatiga”.

Fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi 3 (tiga) sub fokus, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik pengelolaan guru di SMP Negeri 1 Salatiga?
2. Bagaimana karakteristik pengelolaan keuangan di SMP Negeri 1 Salatiga?
3. Bagaimana karakteristik pengelolaan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan guru di SMP Negeri 1 Salatiga.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan keuangan di SMP Negeri 1 Salatiga.
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan prinsip-prinsip pengelolaan guru, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana prasarana sesuai dengan teori hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Disdikpora

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan SMP RSBI, khususnya di Salatiga.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah kebijakan terkait dengan pengelolaan SMP RSBI.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan partisipasinya terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana prasarana di SMP, khususnya di SMP RSBI maupun SBI.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan adalah kegiatan menyusun rencana, melaksanakan, mengorganisir, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.
2. RSBI adalah calon dari Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). RSBI didefinisikan sebagai sekolah rintisan yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Pengelolaan RSBI adalah tindakan Kepala Sekolah beserta warga sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan memonitoring kegiatan sekolah untuk menuju sekolah bertaraf internasional.